

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Lingkungan alam tentunya tidak lepas dari kiprah manusia di bumi sebagai objek sekaligus subjeknya. Dengan demikian, adanya hubungan antar keduanya yakni manusia dan lingkungan yang mana bersifat kausalitas (sebab-akibat). Tentunya jika ada sebab dan akibat, bisa dikatakan ada 2 sisi. Pada satu sisi, timbulnya perubahan pada alam maupun lingkungan sekitarnya sebab manusia, pada sisi lainnya alam maupun lingkungan mempengaruhi manusia. Dari timbal balik (*reciprocal interaction*) dengan alam dan lingkungan, terwujudlah potensi-potensi yang berkembang atas rangsangan dari hubungan tersebut. Menurut Kasmiran Wuryo dan Ali Saifuddin, berkat interaksi ilmiah manusia dapat berbudaya dan menuangkan kreativitasnya untuk berkreasi. Manusia baru dapat berbudaya serta berkreativitas sesudah melakukan pendekatan berupa interaksi dengan manusia lain atau yang biasa disebut dengan anggota masyarakat lain dalam rangka menciptakan kebudayaan yang lebih besar, sehingga dapat dinikmati oleh manusia lain yang lebih luas.<sup>1</sup>

Hubungan erat antara lingkungan hidup yang berkualitas dengan konsep kualitas hidup. Artinya, kualitas hidup tidak jauh dari lingkungan hidup yang berkualitas baik. Konsep kualitas hidup yang baik adalah kebutuhan dasar manusia terpenuhi. Kualitas lingkungan hidup yang semakin tinggi semakin banyak pula kebutuhan dasar manusia terpenuhi.<sup>2</sup>

Kerusakan lingkungan yang disebabkan manusia sudah pada taraf yang meresahkan. Untuk kepentingan hidupnya, manusia tidak segan mengeksploitasi alam beserta isinya secara brutal tanpa berpikir lebih jauh dampak serta akibat buruk apa atas perlakuan terhadap alam, mirisnya hanya karena semata-mata untuk kepentingan ekonomi di jaman kapitalisme yang tak berkesudahan ini.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Muhammad Ihsan, “*Perspektif Filsafat Pendidikan Islam Tentang Alam Dan Lingkungan*”, Jurnal Hunafa, Vol. 4, 2007, 31-40

<sup>2</sup> Miftachul Hufa, Atok; Husamah; Rahardjanto A. *Etika Lingkungan (Teori dan Praktik Pembelajarannya)* (Malang: Penerbit Universitas Muhammadiyah Malang 2019), 11-12.

<sup>3</sup> Miftachul Hudha, Atok; Husamah; Rahardjanto, Abdulkadir, *Etika Lingkungan (Teori dan Praktik Pembelajarannya)*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2019),11

Malapetaka bagi lingkungan diperkuat dari kegiatan industri yang terus berkembang dibarengi dengan kegiatan ekonomi yang amat pesat dan tak terkendali. Malapetaka lingkungan tersebut antara lain kerusakan alam hayati, kepunahan flora dan fauna, ketidakseimbangan lingkungan dengan perilaku manusia. Manusia melakukan kerusakan lingkungan atas dasar demi memenuhi pola konsumsinya sebagai manusia. Kepunahan juga merupakan kerusakan lingkungan yang ditandai dengan terancamnya kekayaan hayati Indonesia, baik tumbuhan maupun hewan. Kepunahan ini disebabkan oleh rusaknya atau hancurnya habitat, dimanfaatkan secara berlebihan, perburuan dan perdagangan ilegal/tidak resmi, serta yang sering terjadi adalah karena hutan tempat habitatnya terbakar.<sup>4</sup>

Kerusakan lingkungan berlangsung dengan signifikan, ditandai dengan krisis lingkungan yang ekstrem dan tak bisa dikendalikan. Penyebab utama adalah adanya cara pandang pragmatis bagi sebagian orang. Menurut pandangan Garet Hardin adalah *The Tragedy of Commons* (gagalnya pemeliharaan bersama dan berkurangnya kesadaran pemeliharaan setiap individu). Gagalnya berpikir pada sebagian orang tersebut ditandai dengan tidak terpisikannya bahaya atau dampak buruk atas tindakan merusak lingkungan serta hilangnya pemikiran untuk menjaga alam beserta isinya untuk bisa dimanfaatkan untuk anak cucunya kelak.<sup>5</sup>

Pengaruh besar pada lingkungan yang berubah menjadi rusak baik langsung maupun secara kontinu adalah karena manusia itu sendiri. Kunci perubahan yang dialami lingkungan sebab tingkah laku manusia yang berpengaruh atas kelangsungan hidup mencakup seluruh makhluk hidup yang ada termasuk manusia. Di sisi yang bersamaan, adanya timbal balik antara perilaku manusia dengan lingkungannya.<sup>6</sup> Allah menyediakan alam dan isinya tidak lain dan tidak bukan demi untuk memakmurkan makhluk hidup yang ada. Namun dikarenakan adanya paham antroposentrisme, penjelasan ketersediaan alam untuk kemakmuran manusia tersebut tidak lagi jalan karena salahnya makna terhadap ajaran-ajaran serta nilai agama untuk menjaga alam.<sup>7</sup>

Adapun perintah pentingnya menjaga lingkungan hidup dari kerusakan jelas tertuang dalam Al-Qur'an. Manusia adalah makhluk

---

<sup>4</sup> Pires, S. F., & Moreto, W. D. (2011). Preventing wildlife crime: Solution That can overcome the "tragedy of the commons". *Eur. J. Crim. Policy Res.*, 17(2011), 101-123.

<sup>5</sup> Setyono, P. (2015). *Cakrawala memahami lingkungan*. Edisi II (Revisi). Surakarta: UNS Press

<sup>6</sup> Abdillah, M. (2001). *Agama ramah lingkungan perspektif Al-Quran*. Jakarta: Paramadina.

<sup>7</sup> Ridwan, N. A. (2007). Landasan keilmuan kearifan lokal. *J. Studi Islam Dan Budaya*, 5(1), 27-38.

Allah yang mempunyai bentuk fisik yang paling sempurna, dilengkapi dengan jiwa yang memungkinkan ia dapat mencapai tingkat spritualitas yang mulia. Pada tempatnyalah ia memperoleh kedudukan sebagai pemimpin bumi ini dalam (QS. Al-Baqarah 2: Ayat 30)

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

وَأَذَّ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

“Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”<sup>8</sup>

Melalui pemikiran dan karya yang sistematis, manusia memperoleh ilmu pengetahuan yang baik. Ilmu pengetahuan tersebut berkembang sejalan dengan kemajuan kualitas pemikiran dan aktivitas manusia. Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan manusia lebih banyak mempelajari alam dan lingkungannya lalu meningkatnya rasa tanggung jawab akan pentingnya memelihara lingkungan hidup. Sebab manusia tahu dan harusnya memahami tentang segala anjuran serta hukum-hukum yang ada untuk menjaga alam beserta isinya, mencegah dan merawat lingkungan dari kerusakan. Jangan sampai terus menerus dibiarkan dirusak secara terus-menerus oleh tangan manusia yang acuh dan abai terhadap lingkungannya.

Ayat-ayat Alquran menginformasikan tentang ketidakpedulian manusia terhadap lingkungan dengan cara melakukan kerusakan lingkungan antara lain sebagai berikut:

Dalam (QS. Al-Baqarah 2: Ayat 12) Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

أَلَا إِنَّهُمْ هُمُ الْمُفْسِدُونَ وَلَكِن لَّا يَشْعُرُونَ

“Ingatlah, sesungguhnya merekalah yang berbuat kerusakan, tetapi mereka tidak menyadari.”<sup>9</sup>

Selanjutnya sangat jelas pula pada (QS. Ar-Rum 30: Ayat 41) Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

<sup>8</sup> (QS. Al-Baqarah 2: Ayat 30)

<sup>9</sup> (QS. Al-Baqarah 2: Ayat 12)

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي  
عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

“Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).”<sup>10</sup>

Makna kedua ayat di atas adalah kerusakan lingkungan akibat ulah manusia kepada lingkungannya sendiri. Di samping sebagai peringatan juga sebagai hukuman atau dampak buruk bagi manusia itu sendiri. Letak peringatan di sini adalah kerusakan lingkungan yang terjadi di bumi ialah karena sebagian besar akibat perbuatan ulah manusia. Oleh karena itu hendaknya manusia waspada serta berhati-hati dalam mengelola lingkungan untuk keberlangsungan hidup di masa yang akan datang. Sementara letak hukuman di sini adalah bahwa seluruh dampak dari kerusakan lingkungan tersebut sengaja dibiarkan oleh Sang Pencipta agar manusia merasakan dampak akibatnya atas perbuatan buruk terhadap lingkungannya. Dengan harapan manusia mampu mengintrospeksi diri dan mengelola lingkungan sesuai kehendak dan perintah yang sudah diatur dan pasti benar oleh Tuhan. Di sinilah tuntunan moral seperti pemahaman tentang filsafat lingkungan atau etika lingkungan serta ekologi, dan hukum-hukum lingkungan sangat diperlukan, baik dari sumber syariat-syariat Islam maupun hukum Perundang-undangan.<sup>11</sup>

Kunci perubahan atas perubahan lingkungan adalah manusia itu sendiri melalui tingkah lakunya yang dapat memberi pengaruh keberlangsungan hidup semua makhluk hidup yang ada. Menurut Ridwan, tingkah laku manusia ditentukan juga oleh lingkungannya ataupun bisa sebaliknya. Yang artinya, adanya hubungan timbal-balik yang setara antar keduanya. Pandangan pendukung berasal dari Abdillah, menurut Abdillah pandang umum timbal balik antar manusia dan lingkungannya adalah untuk kemakmuran manusia itu sendiri yang Allah sediakan dengan begitu sempurna. Menurut Abdillah selanjutnya pandangan atas kerusakan Lingkungan dan alam dikarenakan paham antroposentrisme yang mana adanya ketidaksinkronan atau pemaknaan

---

<sup>10</sup> (QS. Ar-Rum 30: Ayat 41)

<sup>11</sup> Qadir Gassing, *Etika Lingkungan dalam Islam*, cet. I (Jakarta: Pustaka MAPAN, 2007), 97-98.

yang salah terhadap ajaran atau nilai-nilai agama, termasuk dalam hal ini Agama Islam.<sup>12</sup>

Perbincangan lingkungan hidup yang kian semakin merajalela namun tetap bungkam adalah pencemaran oleh industri, seperti yang terjadi di Desa Kepuh Kecamatan Palimanan Kabupaten Cirebon yang semakin marak dan berlomba usaha pabrik batu alam yang mana limbahnya sangat berdampak buruk bagi sektor pertanian dan perairan. Hal ini bisa diulas karena kerusakan tersebut telah mengidentifikasi bahwa tindakan manusia membuat rusak lingkungan atas dasar pemenuhan kebutuhan dasar dan pola konsumsi yang semakin tak terkendali.<sup>13</sup>

Di Desa Kepuh sendiri terdapat sungai irigasi yang bernama Sungai Irigasi Induk Jamblang Kiri yang merupakan saluran pembawa atau biasa disebut saluran irigasi merupakan salah satu prasarana irigasi yang memiliki fungsi antara lain mengambil air dari sumber air, membawa atau mengalirkan air dari sumber ke lahan pertanian, mendistribusikan air kepada tanaman serta mengatur dan mengukur aliran air.<sup>14</sup> Sungai irigasi Jamblang kiri yang fungsinya di atas telah dipaparkan di atas terkena dampak kerusakan lingkungan yakni tercemar limbah pabrik batu alam dari perusahaan pabrik batu alam yang kebanyakn belum memiliki izin resmi.

Permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah mengenai kerusakan alam akibat limbah pabrik batu alam. Limbah pabrik batu alam merupakan limbah yang dihasilkan dari proses pembuatan batu alam berupa lumpur dan serbuk halus yang bercampur dengan air pada saat pengolahannya yang dibuang langsung ke sungai irigasi yang otomatis ini adalah tindakan pencemaran lingkungan. Sedangkan produksi batu alamnya untuk batu hias guna sebagai pengganti keramik seperti hiasan dinding, pagar, bahkan lantai dasar kolam yang terbuat dari batu alam yang pusat pengambilannya dari gunung-gunung yang ada di Cirebon dan Majalengka. Di Desa Kepuh

---

<sup>12</sup> Abdillah, Mujiyono. *Agama Ramah Lingkungan: Perspektif Al-Quran*. (Jakarta: Penerbit Paramadina), 2001, hal. 76

<sup>13</sup> Arum Uktiani,dkk. “Dampak Penambangan Limbah Industri Batu Alam Terhadap Kualitas Air Irigasi Di Kecamatan Palimanan Kabupaten Cirebon” (Semarang:Geo Image 3 (2) (2014)),2

<sup>14</sup> <https://dpu.kulonprogokab.go.id/detil/356/mengenal-bangunan-irigasi-saluran-pembawa#:~:text=Saluran%20pembawa%20atau%20biasa%20disebut,mengatur%20dan%20mengukur%20aliran%20air>. Diakses pada 10 Maret 2023 pukul 20.31 WIB.

sendiri kebanyakan pabrik batu alam mengambil bahan bakunya dari Majalengka daerah Bantarujeg.<sup>15</sup>

Dari latar belakang yang telah dijabarkan di atas dapat dikatakan bahwa krisis lingkungan hidup yang terjadi saat ini adalah persoalan yang sangat berkaitan dengan etika dan moralitas. Sonny Keraf dengan tegas mengatakan bahwa krisis lingkungan hidup yang saat ini terjadi merupakan kesalahan sikap dan perilaku manusia dalam relasinya dengan alam semesta. Ia melihat krisis lingkungan dari perspektif etika murni, sikap dan perilaku manusia yang salah terhadap lingkungannya adalah faktor utama terjadinya krisis lingkungan. Meskipun Sonny Keraf tidak menampik bahwa krisis lingkungan ini bukan terjadi hanya karena kesalahan perilaku manusia, akan tetapi terdapat faktor lain juga. Namun, baginya melihat krisis lingkungan hidup dari perspektif etika adalah suatu sikap yang dapat diterapkan dalam berbagai keanekaragaman dan perbedaan yang ada di dunia khususnya di Indonesia sendiri yang sangat kaya akan keanekaragaman baik dari sisi agama, adat maupun budaya. Oleh karena itu penulis merasa penting meneliti, meriset, dan menganalisis kerusakan lingkungan yang terjadi di Desa Kepuh Kecamatan Palimanan Kabupaten Cirebon Akibat Limbah Pabrik Batu yang mencemari sungai irigasi dengan pisau analisis filsafat lingkungan hidup Sonny Keraf.<sup>16</sup>

Berangkat dari latar belakang tersebut, penelitian mencoba menggali apa saja dampak, faktor, dan proses kerusakan alam akibat limbah pabrik batu alam di Desa Kepuh Kecamatan Palimanan Kabupaten ini berlangsung, lalu dikontekstualisasikan dengan teori filsafat lingkungan hidup menurut Sonny Keraf untuk menganalisis temuan-temuan tersebut.

## **B. Perumusan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

- a. Kerusakan lingkungan berupa pencemaran karena limbah pabrik batu alam yang sangat berdampak buruk namun kebanyakan manusia tetap lalai.
- b. Belum adanya ketegasan dari pihak pemerintah untuk menegasi dan menindaklanjuti pabrik batu yang membuang limbah secara

---

<sup>15</sup> Arum Uktiani,dkk. “*Dampak Penambangan Limbah Industri Batu Alam Terhadap Kualitas Air Irigasi Di Kecamatan Palimanan Kabupaten Cirebon*”(Semarang:Geo Image 3 (2) (2014)), 2.

<sup>16</sup> Dwi Febriyani, “*Krisis Lingkungan Hidup Dan Pandangan Antroposentrisme Menurut A. Sonny Keraf*”, skripsi, jurusan Akidah dan Pemikiran Islam Universitas Sunan Kalijaga, 2017, hlm.8

sembarangan serta belum adanya kesadaran pada setiap individu terhadap pentingnya menjaga alam.

## 2. **Pembatasan Masalah**

Penelitian kali ini difokuskan pada keterkaitan kerusakan lingkungan akibat pencemaran lingkungan limbah pabrik batu alam di Desa Kepuh Kecamatan Palimanan Kabupaten Cirebon ditinjau dari perspektif filsafat lingkungan A. Sonny Keraf. Yang mana pembahasannya menjabarkan data pencemaran lingkungan dari data sektor perairan setempat mengenai pencemaran Sungai Irigasi Jamblang Kiri akibat limbah pabrik batu alam yang kemudian dianalisis dari perspektif Filsafat lingkungan A. Sonny Keraf.

## 3. **Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah di atas, persoalan yang akan dikaji penulis pada penelitian kali ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana dampak, faktor penyebab, serta proses pencemaran lingkungan pada air Sungai Irigasi Jamblang Kiri akibat limbah pabrik batu alam di Desa Kepuh Kecamatan Palimanan Kabupaten Cirebon?
2. Apa tawaran dan solusi dari filsafat lingkungan hidup A. Sonny Keraf atas pencemaran lingkungan pada air Sungai Irigasi Jamblang Kiri akibat limbah pabrik batu alam di Desa Kepuh Kecamatan Palimanan Kabupaten Cirebon berlangsung?
3. Bagaimana kontekstualisasi teori filsafat lingkungan hidup A. Sonny Keraf terhadap pencemaran lingkungan pada air Sungai Irigasi Jamblang Kiri akibat limbah pabrik batu alam di Desa Kepuh Kecamatan Palimanan Kabupaten Cirebon?

## C. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana dampak, faktor, serta proses yang terjadi akibat pencemaran lingkungan limbah pabrik batu alam di Desa Kepuh Kecamatan Palimanan Kabupaten Cirebon.
2. Untuk mengetahui tawaran dan solusi apa saja atas permasalahan kerusakan Lingkungan akibat limbah pabrik batu alam di Desa Kepuh Kecamatan Palimanan Kabupaten Cirebon.
3. Untuk mengetahui kontekstualisasi atau keterkaitan teori filsafat lingkungan hidup A. Sonny Keraf atas permasalahan kerusakan

lingkungan akibat pencemaran limbah pabrik batu alam di Desa Kepuh Kecamatan Palimanan Kabupaten Cirebon.

Dengan demikian dapat digunakan untuk tolak ukur keterkaitan filsafat lingkungan yang berugensi dengan masalah-masalah lingkungan di era sekarang yang semakin majunya sektor perindustrian bebas dan kapitalisme. Sehingga filsafat lingkungan berpengaruh menelaah kasus kerusakan lingkungan akibat limbah pabrik batu alam di Desa Kepuh Kecamatan Palimanan Kabupaten Cirebon ini.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Aspek Teoritis**

Dari segi akademis, penelitian ini bisa menjadi sebuah sumber rujukan dan sumber bacaan agar melek mengenai masalah-masalah lingkungan yang selama ini ada namun kurang perhatian dan pemberdayaan lebih lanjut.

Untuk menambah pengetahuan dan melek akan teori filsafat lingkungan yang menurut saya masih kurang pembahasannya di kalangan mahasiswa serta akademisi lain. Dengan penelitian ini, dapat terbukanya jalan serta gerakan untuk mengkaji lebih jauh seberapa luas pandangan filsafat, seberapa berguna dan relevan terhadap alam semesta terkait lingkungan alam yang harus dilestarikan keberadaannya selama kehidupan ini masih berlangsung.

##### **2. Aspek Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk semua kalangan terutama kita semua manusia yang lebih unggul dibandingkan makhluk Tuhan lainnya. Semua kalangan khususnya masyarakat, pemerintah agar lebih menegakkan hukum dan peraturan yang bijak dan tegas, serta perusahaan dan sektor dalam negeri untuk lebih bijak memanfaatkan sumber kekayaan alam dengan sebaik-baiknya agar tetap lestari sampai berakhirnya kehidupan ini.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Penelitian terdahulu dibutuhkan dalam memberikan penegasan dan penjelasan. Kekhasan penelitian ini akan terbukti melalui skripsi, jurnal dan buku yang berkaitan dengan judul skripsi ini serta ditambah sumber-sumber data yang relevan serta resmi lainnya yakni antara lain:

*Pertama*, dalam Jurnal Hardiansyah “*Filsafat Menjadi Alternatif Pencegahan Kerusakan Lingkungan*” Jurnal Substantia, Vol. 14, No. 2 (Oktober, 2012), hlm.249, temuan penelitiannya menjelaskan Filsafat adalah alternatif berfungsi sebagai rantai dialog antar peran ilmu dan agama, saling bergantung dan berkesinambungan untuk mengatasi masalah yang ada pada kehidupan. Ekologi Ekosentrisme dipergunakan sebagai alternatif guna mencegah kerusakan lingkungan yang disebabkan kapitalisme.

Perbedaan penelitian jurnal di atas dengan penelitian ini adalah, penelitian di atas ruang lingkungannya masih global, sedangkan penelitian ini sudah masuk dalam ranah khusus permasalahan atau kasus pada suatu Desa, yaitu Desa Kepuh Kecamatan Palimanan Kabupaten Cirebon.

*Kedua*, dalam jurnal Zainul Muhibbin “*Memahami dan Memperlakukan Lingkungan Dengan Kacamata Filsafat*”, jsh Jurnal Sosial Humaniorah, Vol 3, No.2, (November 2010), hlm.176, temuan penelitiannya menjelaskan Ketika manusia menganggap bahwa lingkungan (alam) di sekitarnya adalah obyek, maka dapat memberi konotasi manusia boleh melakukan eksploitasi sesuka hati terhadap alam. Akan tetapi jika manusia menyadari bahwa seluruh unsur alam ini adalah sesama makhluk, sesama individu, dan sama-sama subyek yang saling terkait, maka tidak ada alasan bagi manusia untuk boleh berbuat ketidakadilan (dhalim) dan kerusakan terhadap alam.

Perbedaan penelitian jurnal di atas dengan penelitian ini adalah, penelitian saya memperjelas temuan tersebut yaitu dengan kasus pencemaran lingkungan di suatu desa, serta menguak bahwa pandangan tentang alam adalah obyek, serta manusia boleh melakukan eksploitasi adalah sebuah kesalahan. Justru alam dan manusia saling membutuhkan.

*Ketiga*, dalam jurnal Budhy Munawar-Rachman “*Manusia, Alam, Dan Lingkungan Hidupnya: Membangun “the Ecological Conscience”, melalui Pendekatan Filsafat dan Agama*” Jurnal Sekolah Tinggi Filsafat (STF) Driyarkara Volume 14 Nomor 1 Januari – Juni 2011, hlm. 26. Temuan penelitiannya menjelaskan tentang reformasi bumi. Reformasi bumi bersangkutan dengan prinsip keadilan dan kejujuran, khususnya kegiatan ekonomi yang melibatkan proses pembagian kekayaan dan pemerataan antara warga dan masyarakat, sebab bumi milik bersama jadi tidak boleh merugikan sesama makhluk lainnya.

Perbedaan penelitian pada jurnal tersebut dengan penelitian skripsi ini adalah, penelitian ini menggunakan teori filsafat lingkungan hidup yang langsung berfokus ke sebuah kasus/fenomena kerusakan lingkungan yaitu kerusakan lingkungan akibat limbah pabrik batu alam di Desa Kepuh Kecamatan Palimanan Kabupaten Cirebon. Pada jurnal tersebut juga teori agama digunakan pada setiap pembahasan, sedangkan

penelitian skripsi ini dalil agama digunakan hanya untuk latar belakang saja.

*Keempat*, dalam jurnal Arum Uktiani, Suroso, Wahyu Setyaningsih “Dampak Pembuangan Limbah Industri Batu Alam Terhadap Kualitas Air Irigasi Di Kecamatan Palimanan Kabupaten Cirebon”. Jurnal Geo Image 3 (2) (2014), hlm. 1-9. Temuannya membahas hasil uji laboratorium air sungai irigasi Jamblang Kiri di Kecamatan Palimanan, analisisnya apakah berdampak baik atau buruk terhadap sektor pertanian di 6 Desa yang ada di Kecamatan Palimanan Kabupaten Cirebon tersebut.

Perbedaan penelitian jurnal tersebut dengan penelitian skripsi ini adalah, penelitian ini akan membahas bagaimana dampak pencemaran air akibat limbah pabrik batu terhadap sungai irigasi Jamblang Kiri yang kemudian dianalisis dengan teori filsafat lingkungan hidup A. Sonny Keraf.

*Kelima*, dalam Jurnal Laksmi Gondokusumo Siregar “Filsafat Lingkungan (Paradigma Baru Untuk Para Arsitek)” Jurnal Bumi Lestari, Vol.1 No.1, Februari 2010, hlm. 136-154. Temuannya adanya paradigma baru yaitu suatu runtutan pemikiran yang dapat menjadi dasar pemahaman akan filsafat lingkungan bagi para arsitek atau yang berprofesi arsitek untuk membantu arsitektur yang berlandaskan etika lingkungan.

Perbedaan penelitian jurnal tersebut dengan penelitian skripsi ini adalah, skripsi ini ditujukan untuk semua kalangan, bukan hanya kalangan mahasiswa tetapi semua manusia dengan jenis profesi yang berbeda-beda, dan bisa juga untuk kalangan arsitek.

*Keenam*, dalam Jurnal Eko Nurmardiansyah, “Eco-Philosophy Dan Implikasinya Dalam Politik Hukum Lingkungan Di Indonesia”, jurnal Melintas 30.1.2014 [70-104]. Temuannya, Manusia berinteraksi dengan alam dibutuhkan etika lingkungan, pemahaman akan cara pandang yang benar dalam memandang alam dimulai dari etika dan moral lingkungan hidup yang baik. Karenanya etika lingkungan adalah solusi nyata dalam penanganan krisis serta segala permasalahan lingkungan yang terjadi pada dewasa ini.

Perbedaan penelitian jurnal tersebut dengan penelitian skripsi ini adalah skripsi ini sudah menemukan kasus/fenomena untuk dikaji lalu dianalisis secara detail dengan menggunakan teori filsafat lingkungan dari Sonny Keraf, jadi bukan hanya sekedar teori etika lingkungan yang masih global.

*Ketujuh*, dalam jurnal Armaidly Armawi “Kajian Filosofis Terhadap Pemikiran Human- Ekologi Dalam Pemanfaatan Sumber daya Alam (Philosophical Studies of Human Ecology Thinking on Natual

Resource Use)” Jurnal J. Manusia Dan Lingkungan, Vol. 20, No.1, Maret. 2013: 57-67, hlm. 57. Temuannya menjelaskan manusia mementingkan hawa nafsu dan kepuasan untuk pemenuhan konsumsinya, Seperti melakukan tidak rasionalnya pemanfaatan sumber daya alam. Pemanfaatan tidak rasional tersebut bisa dikatakan dengan eksploitasi alam beserta isinya yang cara pandanganya individulistik-materialistik sehingga menimbulkan konflik antar manusia sebagai pembuat ulah sendiri dengan alamnya.

Perbedaan penelitian jurnal tersebut dengan penelitian skripsi ini terletak pada metode penelitian. Metode penelitian jurnal tersebut baru sebatas studi kepustakaan melalui data-data kepustakaan yang berupa buku-buku mengenai manusia dan lingkungan. Sedangkan penelitian skripsi ini adalah penelitian kualitatif yang mana terjun langsung ke lapangan untuk meneliti sebuah kasus/fenomena yang terjadi di sebuah desa, yakni Desa Kepuh Kecamatan Palimanan Kabupaten Cirebon

*Kedelapan*, dalam Skripsi Husen Muhamad Irsad yang berjudul Filsafat Lingkungan Hidup Dalam Pemikiran Fritjof Capra. Skripsi—Program Studi Akidah dan Filsafat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, skripsinya membahas Fritjof Capra menemukan sebuah pandangan bahwa alam semesta dapat dipandang sebagai sebuah kesatuan yang menyeluruh yang saling terkait dan menunjang satu sama lain untuk memungkinkan kehidupan di alam semesta dapat berkembang.

Perbedaan penelitian skripsi di atas dengan penelitian saya adalah terletak pada tokoh untuk menganalisis, penelitian ini menggunakan tokoh A. Sonny Keraf.

*Kesembilan*, dalam skripsi Desi Utami yang berjudul Filsafat Lingkungan Hidup A. Sonny Keraf dan Penerapannya Terhadap Ekowisata di Indonesia (Sebuah Paradigma Baru Bioregionalisme dalam Usaha Pengembangan Wisata di Indonesia untuk Menuju Kearifan Lingkungan). Skripsi —Program Studi Akidah Dan Filsafat Islam UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017,hlm.111, skripsinya membahas dengan adanya penerapan ekowisata di Indonesia yang berkonsep Filsafat Lingkungan Hidup dapat menawarkan solusi untuk mengurangi krisis global yang terjadi di Indonesia agar warga Indonesia menjadi warga yang aktif dan berkesadaran lingkungan.

Perbedaan skripsi di atas dengan penelitian ini adalah objek yang digunakan, penelitian ini akan meneliti objek dari sebuah kasus di sebuah desa, yakni Desa Kepuh Kecamatan Palimanan Kabupaten Cirebon.

*Kesepuluh*, dalam Skripsi Saharuddin yang berjudul Islam Dan Ramah Lingkungan (Studi Atas Teologi Lingkungan Hidup). Skripsi-Program Studi Akidah Filsafat UIN Alauddin Makassar, hlm. 15 dalam skripsinya, dalam islam tidak benar untuk melakukan pemanfaatan alam

secara berlebihan, seperti menebang pohon sembarangan, membuang sampah sembarangan yang akan membuat banjir. Segala macam bencana alam tersebut disebabkan oleh manusia itu sendiri. Peran Islam untuk menjaga lingkungan hidup ditandai dengan adanya hubungan erat antara sesama manusia untuk saling menasehati agar sama-sama menjaga alam, memelihara makhluk hidup lain seperti binatang, serta menganjurkan untuk menanam segala tumbuhan yang bermanfaat dan pepohonan. Sedangkan dalam sains, manusia dan segala isi bumi yang lain adalah suatu hal yang saling berkesinambungan dan berperan saling membutuhkan.

Perbedaan penelitian skripsi di atas dengan penelitian skripsi ini adalah pada metode penelitiannya, penelitian di atas menggunakan studi pustaka sedangkan penelitian skripsi ini menggunakan studi lapangan yang kemudian dianalisis dengan teori filsafat lingkungan hidup A. Sonny Keraf.

Dari kesepuluh penelitian terdahulu yang sudah disebutkan di atas, Perbedaan dengan penelitian ini adalah lokasi, lokasi penelitian ini di Desa Kepuh Kecamatan Palimanan Kabupaten Cirebon tepatnya di sungai irigasi Jamblang Kiri dan sekitarnya. Subyek penelitian dan treatment yang akan dilakukan pastinya berbeda. Penelitian ini dapat diperoleh data dari berbagai narasumber, yakni dari pihak UPTD PAPRJJ Wilayah III, pengusaha industri pabrik batu alam, serta masyarakat yang berada di sekitar kawasan Sungai Irigasi Jamblang Kiri. Penelitian dilanjutkan dengan mengemukakan jawaban-jawaban dari berbagai narasumber yang kemudian diolah serta dianalisis dengan bekal teori filsafat lingkungan hidup A. Sonny Keraf.

## **F. Kerangka Teoritis**

Kerang teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori filsafat lingkungan hidup dari A. Sonny Keraf. Beliau adalah pernah menjadi seorang menteri lingkungan hidup pada era presiden Abdurrahman Wahid sekitar tahun 1999-2001. Kiprahnya menjadi menteri sangatlah gemilang karena Sonny Keraf kerap menyumbang pemikiran filsafatnya ke dalam berbagai kasus permasalahan lingkungan hidup. Basic Sonny Keraf juga adalah lulusan dari jurusan filsafat. Melalui berbagai karyanya salah satu buku yang beliau tulis dengan bersama Fritjof Capra sangat menyumbang pemikiran tentang betapa penting dan adanya tawaran solusi atas kerusakan lingkungan di era dewasa ini.

Sonny Keraf menganut aliran ekologi dalam (Deep Ecology) yang mendobrak keras pemahaman antroposentrisme yang sudah sangat bertentangan dengan alam. Di dalam ekologi dalam terdapat 2 teori yaitu

Biosentrisme dan Ekosentrisme serta adanya tawaran akan permasalahan lingkungan di era dewasa ini yang akan lebih lanjut di bahas dalam bab II nantinya.

## **G. Metode Penelitian**

Adapun dalam hal ini akan dipaparkan mengenai jenis metode penelitian dan pendekatannya, tempat dan waktu penelitian, penentuan sumber informan, unit analisis, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Tujuannya guna menyelidiki, menemukan mendeskripsikan, dan menjelaskan kualitas dan kekhasan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan melalui perhitungan angka. Kualitatif banyak menganalisis dan bersifat induktif. Adapun penelitiannya dilakukan peneliti datang ke lapangan atau tempat yang akan diteliti lalu mengobservasi objek penelitian, namun keadaan objeknya tetap tidak berubah meskipun peneliti telah keluar atau pergi dari tempat penelitian tersebut.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis.<sup>17</sup> Dalam penelitian kualitatif ini juga bersifat induktif yaitu dari khusus ke umum, dari suatu kasus tertentu dibawa atau dianalisis ke konteks global. Proses dan makna lebih ditonjolkan dan landasan teori berguna sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai fakta di lapangan.

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan Fenomenologi. Fenomenologi adalah pendekatan penelitian yang tidak diawali dan tidak bertujuan menguji teori melalui hipotesis meskipun bisa juga menghasilkan hipotesis untuk dikaji lebih lanjut. Dan yang terpenting, fenomenologi adalah pendekatan penelitian yang tidak adanya hipotesis atau dugaan sementara dalam kegiatan analisisnya.<sup>18</sup> Lebih jauh lagi fenomenologi adalah pendekatan guna mempelajari pengalaman manusia, untuk penelitian ini pengalaman manusia didapati dari pihak-pihak yang ikut merasakan dampak atas kerusakan lingkungan akibat limbah pabrik batu alam ini. Sehingga pendekatan yang paling cocok untuk penelitian ini adalah fenomenologi.

---

<sup>17</sup> Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), 19.

<sup>18</sup> I Made Wiratha, *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi* (Yogyakarta: Andi, 2006), 150.

## 2. Sumber Data

### a. Data Primer

Menurut Sugiyono (2010:137) Data primer yaitu data pokok yang bersumber dari aslinya atau yang pertama, datanya dapat dicari dengan cara menggali jawaban narasumber atau orang yang kita beri pertanyaan untuk dijawab agar kita memperoleh data.<sup>19</sup> Dalam pengumpulan data primer peneliti menggunakan wawancara dan observasi kepada pihak-pihak yang menyaksikan keadaan sungai setiap harinya, seperti masyarakat sekitar yang merasakan dampaknya, pihak pemerintah sektor perairan sungai irigasi, serta pengusaha pabrik batu alam di Desa Kepuh Kecamatan Palimanan Kabupaten Cirebon guna mengetahui keadaan sebelum dan sesudah adanya pabrik batu alam yang limbahnya mencemari lingkungan.

### b. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2010:137) Data sekunder adalah data yang diambil dengan tidak langsung melalui subjek penelitian. Data Sekunder berupa telaah kepustakaan urgensi filsafat lingkungan terhadap Kerusakan Lingkungan yang terjadi akibat pencemaran lingkungan dari limbah pabrik batu alam tersebut. Data sekunder diambil dari referensi jurnal-jurnal yang telah resmi diterbitkan dan sejalan dengan tema yang diangkat yakni jurnal-jurnal tentang filsafat lingkungan.

## 3. Metode Pengumpulan Data

### a. Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung terhadap lingkungan sekitar dan objek penelitian yang dapat digambarkan secara jelas.<sup>20</sup>

Dalam hal ini pengamatan di sungai Irigasi Jamblang Kiri dan sekitarnya yang berada di Desa Kepuh Kecamatan Palimanan Kabupaten Cirebon, di pabrik batu alam guna mengetahui apakah memiliki tempat pembuangan limbah pabrik batu alam sendiri atau tidak, bagaimana kondisi jalanan sekitar pabrik batu alam, serta tidak lupa observasi ke lingkungan masyarakat sekitar sungai yang masih memanfaatkan air sungai untuk kebutuhan sehari-hari.

---

<sup>19</sup> Umi Narimawati, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Bandung: Agung Media, 2008), 98.

<sup>20</sup> Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), 19.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses mengumpulkan data dengan tanya jawab bersama narasumber dengan berupa tatap muka langsung atau tidak langsung bisa melalui media lain.<sup>21</sup>

Wawancara dilaksanakan untuk memperoleh data awal dari Dinas Sektor Perairan sungai irigasi mengenai kondisi Desa Kepuh Kecamatan Palimanan Kabupaten Cirebon sebelum dan sesudah adanya pencemaran lingkungan akibat limbah pabrik batu alam, dilanjutkan dengan wawancara terhadap pihak pengusaha pabrik batu alam mengenai motif pengusaha pabrik batu alam, tentang bagaimana pandangan mereka terhadap pencemaran lingkungan yang diakibatkan limbah pabrik batu alam produksi dari usaha mereka sendiri.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data-data agar mengetahui gambaran terkait penelitian kualitatif.<sup>22</sup>

Adapun dokumentasi dari penelitian ini yakni didapat dari: buku arsip debit air setiap tahun dari dinas perairan, skema sungai yang terdampak limbah pabrik batu, peta pembagian air irigasi, foto keadaan sungai, foto kondisi jalanan sekitar pabrik batu alam, surat kabar berita, dan peraturan pemerintah terkait hukum-hukum lingkungan hidup.

#### 4. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari, mengumpulkan dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, kemudian memfilter mana yang penting dan yang akan dipelajari, hingga pada akhirnya membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Setelah data dikumpul, kemudian dilakukan pengolahan data tersebut yang disesuaikan dengan kebutuhan analisis yang akan dikerjakan. Menurut Miles dan Huberman<sup>23</sup> teknik Analisis data dapat dilakukan sebagai berikut:

---

<sup>21</sup> Jonathan Sarwono, *Analisis Data Penelitian Penggunaan SPSS*, Yogyakarta: ANDI, 2006, hlm 11.

<sup>22</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta, Kencana Prenada Media Grup, 2007, hlm 105.

<sup>23</sup> Miles, M. B. Dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. (Jakarta: UI Press, 1992), h. 17

## 1. Reduksi Data

Tahap reduksi data adalah tahap mereduksi atau menyederhanakan data yang didapatkan dari hasil wawancara, pengamatan langsung di lapangan. Semua data yang sudah didapatkan kemudian dikelompokkan dari data yang sangat penting, kurang penting, dan tidak penting. Data tersebut kemudian disederhanakan dengan manfaat penelitian dan bisa mewakili semua data yang sudah didapatkan. Sehingga lebih mudah untuk diproses ke tahap selanjutnya agar menjadi informasi yang padat dan jelas yakni menjawab suatu permasalahan.<sup>24</sup>

Reduksi data dalam penelitian ini adalah dengan cara mengambil poin-poin penting dari hasil wawancara dengan narasumber yakni pegawai atau staff dari sektor perairan, memilah dan memilih objek observasi yakni keadaan sungai irigasi Jamblang Kiri di Desa Kepuh Kecamatan Palimanan Kabupaten Cirebon untuk difoto dan dilampirkan ke dalam data penelitian.

## 2. Penyajian Data

Proses penyajian data diperlukan dalam analisis data kualitatif untuk bisa menyajikan atau menampilkan data dengan rapih, sistematis, dan terorganisir. Sehingga data ini tidak lagi berupa data mentah akan tetapi sudah menyajikan suatu informasi.<sup>25</sup>

Penyajian data dalam penelitian ini adalah dalam setiap bab disertai dengan data dokumentasi berupa foto atau hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Pada bab 2 berisikan profil desa Kepuh yang disertai dengan sajian data berupa peta, bab 3 berisikan dokumentasi kondisi sungai irigasi Jamblang Kiri di Desa Kepuh Kecamatan Palimanan Kabupaten Cirebon

## 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah hal yang menjadi bahan akhir yang menjadi informasi yang disajikan dalam penelitian dan ditempatkan di bagian penutup bagian kesimpulan, sehingga para pembaca laporan penelitian juga bisa menemukan kesimpulan tersebut.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta, PT Bumi Aksara, 2015, hlm 175.

<sup>25</sup> Morissan, *Riset Kualitatif*, (Jakarta; Penadamedia Group, 2019) h. 19.

<sup>26</sup> Jonathan Sarwono, *Analisis Data Penelitian Penggunaan SPSS*, Yogyakarta: ANDI, 2006, hlm 17.

Adapun penarikan kesimpulan dalam penelitian ini adalah dengan melihat data yang sudah disajikan tadi, bahwa data sungai irigasi Jamblang Kiri sama sesuai dengan fakta terkait bagaimana dan apakah sudah masuk ke dalam kategori kerusakan lingkungan.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Sistematika penulisan bertujuan untuk memudahkan penulisan dan pembahasan keseluruhan tulisan penelitian ini, maka penataan dan pembahasannya distrukturkan menjadi 4 bab. Adapun penjabarannya sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab ini akan membahas mengenai gambaran umum atas penelitian yang akan dibahas.

### **BAB II TINJAUAN TEORI**

Pada bab ini memaparkan penegasan teori dan kerangka berpikir kritis guna kegiatan analisis di bab 4.

### **BAB III PROFIL LOKASI PENELITIAN (DESA DAN SUNGAI IRIGASI SERTA PERMASALAHAN YANG DIHADAPI)**

Pada bab ini menguraikan gambaran umum Desa Kepuh Kecamatan Palimanan Kabupaten Cirebon serta Gambaran umum dari objek penelitian yaitu Sungai Irigasi Jamblang Kiri serta permasalahan apa saja yang dihadapi.

### **BAB IV TEMUAN DAN ANALISIS**

Pada bab ini merupakan bab inti, penulis menguraikan hasil penelitian yang mana adalah jawaban dari rumusan masalah yang ada serta menganalisis hasil temuan di lapangan. Sehingga akan ditemukan gambaran yang sesungguhnya terhadap penelitian ini.

### **BAB V PENUTUP**

Pada bab ini merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan serta saran yang berkaitan dengan penelitian ini.